

HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL ORANG TUA DENGAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA DI SMP N 2 GAMPING

Pratiwi Pora¹, Anafrin Yugistyowati², Lia Endriyani³

Intisari

Latar Belakang: Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak ke dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun. Masa remaja terjadi proses perubahan dan perilaku yang menimbulkan penyimpangan pada remaja adalah tawuran, *bullying* dan *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan tindakan menyakiti orang lain melalui aplikasi dimedia sosial sehingga berdampak terhadap korban yang lemah. Perilaku *cyberbullying* akan berlanjut jika dukungan orang tua yang kurang salah satunya dukungan emosional orang tua. Dukungan ini diberikan agar remaja mampu mengembangkan perilakunya dengan baik, selain itu remaja merasa aman, nyaman dan dicintai.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan emosional orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMP N 2 Gamping

Metode Penelitian: Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, teknik yang digunakan purposive sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 195 responden.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan dukungan emosional orang tua paling banyak yaitu kategori sedang 125 (64,1%) responden. *Cyberbullying* dengan kategori rendah 187 (95,9%) responden. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dua variabel dengan hasil *p-value* 0,849 > 0,005 dan nilai $r = -0,14$

Simpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan emosional orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di AMP N 2 Gamping.

Kata Kunci: Dukungan Emosional Orang Tua, Perilaku *Cyberbullying*, Remaja

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²³Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

RELATION BETWEEN PARENTS' EMOTIONAL SUPPORT AND CYBERBULLYING IN GAMPING PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 2 TEENAGERS

Pratiwi Pora¹, Anafrin Yugistyowati², Lia Endriyani³

Abstract

Background: Teenager is a transitional phase between childhood and adulthood. It usually begins when a child is 12 or 13 years old and ends at 20. In that phase, there is a change of behaviour resulting in deviations such as acts of *cyberbullying*. *Cyberbullying* is an act intended to hurt weak victims through social media apps. This act can get compounded if the parents don't give the child emotional support, which is given so that the child can have better mannerism.

Purpose: To know the relation of parent's emotional support and *cyberbullying* in Gamping Public Junior High School 2 teenagers.

Methods: This research was a qualitative description designed with cross sectional. Sampling was done using purposive sampling with a total respondent of 195 teenagers studying in Gamping Public Junior High School 2. Data collection was done using questionnaire and was analysed using spearman rank.

Results: Most of the parent's emotional support were medium (125; 64,1%) and respondents reported low-level *cyberbullying* acts (187; 95,9%) with p-value of 0,849 >0,005 and r value of 0,14.

Conclusion: There is no significant relation between parents' emotional support and *cyberbullying* in Gamping public junior high school 2 teenagers.

Keywords: Parents' Emotional Support, *Cyberbullying*, Teenagers

¹Student of Nursing Department of Alma Ata University, Yogyakarta.

²³Lecturer of Nursing Department of Alma Ata University, Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau *adolescence* merupakan periode dari masa anak-anak menuju masa dewasa, jika remaja menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur dan mempunyai karakteristik rasa keingin tahu yang sangat besar serta menyukai hal-hal baru dan selalu ingin mencoba. Pada masa remaja ini terjadi berbagai perubahan secara psikis, sosial, biologis, fisik, perilaku, kognitif dan emosional yang menyiapkan kematangan menuju kedewasaan. (1).

Fase remaja merupakan fase perkembangan ke fase perkembangan berikutnya dimana fase perkembangan yang di alami remaja adalah pencarian untuk kebebasan, konflik dengan orang tua, dan keinginan untuk menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebaya maupun dengan alat elektronik berupa (gadget). Pada fase ini terjadi kenakalan remaja untuk melakukan kekerasan terhadap orang lain baik menjadi pelaku kekerasan atau menjadi korban perilaku kekerasan itu sendiri. Perilaku yang menimbulkan penyimpangan yang terjadi pada remaja adalah mencuri, tawuran, huru hara, *bullying* dan *cyberbullying*(2).

Remaja yang bersifat agresif bisa melakukan tindakan kekerasan dengan *membully* orang lain. *Bullying* merupakan suatu perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja, *Bullying* terbagi menjadi dua yaitu verbal dan non-verbal dan dilakukan berulang kali dan dari waktu ke waktu yang dilakukan oleh satu remaja atau lebih. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja ini akan bertahan lama

dan bisa menyerang korban melalui penggunaan alat elektronik atau disebut juga *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan tindakan yang menyakiti orang dengan cara mengancam, mempermalukan, dan mengintimidasi melalui gadget dengan aplikasi *whatsapp*, *instagram*, *youtube*, *twitter* dan yang lainnya (3). Alasan remaja melakukan tindakan *bullying* yang bisa saja berlangsung didunia maya (*cyberbullying*) yaitu untuk sekedar isengan dan keseruan semata untuk kepuasan diri (4)

Berdasarkan data yang didapatkan dari UNICEF pada tahun 2014 sebagai bagian dari multi-negara pada program *Digital Citizenship Safety* dan dilakukan oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa sekitar 80% anak-anak dan remaja berusia 10-19 tahun menggunakan internet, UNICEF juga menyatakan bahwa terdapat sebanyak 41% hingga 51% remaja Indonesia dalam rentang usia 13-15 tahun pernah mengalami tindakan *cyberbullying* namun hanya sebagian yang menyadarinya (5).

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) para pelajar di sekolah mudah rentan menjadi pelaku *bullying* atau *cyberbullying*. Data KPAI selain melakukan *bully* disekolah mereka juga melakukan tindakan *bully* dimedia sosial. Jumlah kasus pendidikan di KPAI pertanggal 30 mei 2018 berjumlah 161 kasus terkait masalah *bullying* dan *cyberbullying*, dari jumlah tersebut terdapat data korban kasus kekerasan dan perilaku *bullying* pada anak mencapai 22,4% dan pelaku kekerasan *bullying* mencapai 25,5% (6).

Selain itu, hasil riset yang dilakukan oleh staf pengajar fakultas teknologi industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun (2012) bahwa pelaku

cyberbullying adalah siswa, 40% siswa tidak tahu pelakunya dan 60% mengatakan mengetahui pelakunya yaitu: teman sekolah (37%), kakak kelas (6%), adik kelas (40%), dan teman luar (7%) (7). Disimpulkan bahwa tingkat tertinggi perilaku *cyberbullying* yang diperbuat oleh remaja ini terdapat 60% yang mengaku mengetahui pelakunya, dan tingkat tertinggi yang menjadi pelaku adalah adik kelas dengan presentase 40%.

Perilaku *cyberbullying* dinilai salah satu fenomena yang perlu diperhatikan orang tua karena dampak negatif yang dirasakan lebih berat. Dampak *cyberbullying* lebih serius karena korban sulit menghindari pelaku, maka dapat merasakan *cyberbullying* kapan saja dan dimanapun dan terkadang pelaku menggunakan anonimitas (nama palsu) saat melakukan *cyberbullying* sehingga sulit dilacak oleh korban (8). Sedangkan penelitian yang lain sebelumnya menyatakan bahwa dampak dari perilaku *cyberbullying* terhadap korban tidak berhenti sampai pada depresi saja, tetapi sudah sampai pada tahap tindakan yang lebih berbahaya yaitu bunuh diri (9).

Faktor-faktor yang memicu terjadinya perilaku *cyberbullying* yaitu salah satu faktor adalah peran antara orang tua dan anak, peran ini sangat penting bagi anak dan remaja untuk menjadikan patokan bagi remaja berperilaku yang lebih baik, jika kurangnya peran orang tua atau dukungan orang tua dan lingkungan sekolah maupun diluar sekolah akan menyebabkan remaja berperilaku yang negatif dan merugikan diri sendiri. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dan remaja di era digital sekarang adalah dengan mendampingi dalam penggunaan teknologi. Pendampingan tersebut yaitu orang

tua bisa memantau dan membatasi anak serta mengarahkan hal-hal yang positif dalam penggunaan teknologi dengan baik sesuai dengan masa tumbuh kembang pada anak (10). Berdasarkan faktor peran interaksi orang tua dan anak diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih mengontrol, mengawasi dan menjaga anak dalam pemakaian gadget dengan baik agar terhindar dari penindasan didunia maya.

Kejadian *cyberbullying* akan berlangsung lama jika dukungan orang tua atau keluarga kurang mengontrol atau membatasi dan mengawasi remaja untuk menggunakan gedgeet yang baik. Adapun macam-macam dukungan orang tua atau keluarga yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan emosional, dukungan sosial keluarga (11).

Salah satu dukungan yang pengaruhi remaja adalah dukungan emosional orang tua terhadap remaja. Dukungan ini sangat penting untuk diberikan kepada remaja dengan tujuan agar anak nantinya mampu mengembangkan karakter dan perilakunya dengan baik. Orang tua harus bersikap adil dan dalam memberikan dukungan emosional yang baik tanpa membandingkan atau membedakan kasih sayang kepada anak-anaknya. Selain itu dukungan emosional tidak hanya diberikan oleh ayah dan ibu saja melainkan seluruh keluarga, dengan demikian remaja merasa terlindungi, aman, nyaman, damai dan perasaan dicintai oleh orang disekitarnya. Remaja yang mendapatkan dukungan yang optimal dari orang tua maupun keluarga tersebut dalam menggunakan gadget yang baik untuk mengurangi atau mencegah terjadinya penindasan atau *cyberbullying* didunia maya (12).

Penelitian yang dilakukan oleh Malihah Z & Alfiasari pada tahun 2018 yang berjudul “*Perilaku cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua*”, bahwa perilaku *cyberbullying* dapat berdampak terhadap psikologis korban. *Cyberbullying* memiliki efek yang dialami tidak hanya sebatas menyakiti perasaan saja tetapi juga dapat mempengaruhi jiwa dan psikologis, selain itu korban juga merasa sedih, depresi, dan frustrasi. Hasil yang didapatkan antara variabel tersebut bahwa adanya keterkaitan antara komunikasi orang tua remaja secara total ($r=-0,346$; $p<0,01$) yang berhubungan negatif sangat signifikan dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja. Sementara itu kontrol diri pada remaja juga berhubungan negatif signifikan dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja ($r=-0,390$; $p<0,05$) (13). Disimpulkan bahwa semakin meningkat komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja maka semakin rendah perilaku *cyberbullying* pada remaja, karena remaja dapat terbuka dalam menceritakan apa saja yang di hadapinya dan agar orang tua mengetahui apa yang di hadapi remaja. Sedangkan kontrol diri memperlihatkan bahwa semakin optimal kontrol diri pada remaja maka akan menurun perilaku *cyberbullying* pada remaja.

Data studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam mengambil data pada tanggal 09 Mei 2019 di SMP N 2 Gamping menyatakan bahwa terdapat kejadian *cyberbullying* pada disekolah tersebut. Peneliti melakukan wawancara terhadap (BK) Guru Bimbingan Konseling mengungkapkan bahwa kelas 7 dan 8 yang paling banyak terdapat kasus *cyberbullying*. Kasus *bullying* yang terjadi adalah terdapat dua versi yaitu *bullying* verbal dan non-verbal sedangkan kasus

cyberbullying hanya *membully* di media sosial saja. *Cyberbullying* yang sering dilakukan oleh remaja adalah dengan mengejek, mengancam, dan menakuti korban dengan cara mengirim pesan secara langsung melalui aplikasi *whatsapp* dan *instagram* biasanya dengan bentuk update *story* serta menyebarkan gosip di group.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah ada hubungan dukungan emosional orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMP N 2 Gamping?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan emosional orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMP N 2 Gamping

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja (usia dan jenis kelamin) SMP N 2 Gamping
- b. Mengetahui dukungan emosional orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP N 2 Gamping
- c. Mengetahui perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMP N 2 Gamping

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, ilmu, referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan didunia pendidikan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi SMP N 2 Gamping

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan referensi untuk guru dalam penanganan perilaku *cyberbullying* dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan siswa-siswi diharapkan lebih mengontrol diri dalam menggunakan gadget yang berlebihan.

b. Universitas Alma Ata

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan kepustakaan bagi mahasiswa dan tambahan referensi kajian dalam pengajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan dukungan emosional orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja.

c. Bagi Responden

Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa-siswi di sekolah SMP N 2 Gamping dan sebagai referensi tentang dukungan emosional orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada diri anak ataupun orang lain.

d. Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk bisa membandingkan teori dan aplikasi lapangan dan komunitas

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk referensi dan pedoman dalam mengembangkan dan menggali informasi lebih banyak mengenai penggunaan gadget yang baik untuk mengurangi perilaku *cyberbullying* didunia maya.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mendukung sebelumnya dituangkan dalam tabel berikut ini :

. Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|--|---|---|--|
| 1 | Bagaskara MA, 2019 (14) | Hubungan antara konformitas dengan perilaku <i>cyberbullying</i> siswa sekolah menengah atas di samarinda seberang | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara conformitas dengan perilaku <i>cyberbullying</i> siswa sekolah menengah atas di Samarinda Seberang dengan R hitung > R tabel=0,259 > 0.153 dan p = 0.001 <0.005. Hasil R yang didapatkan dari uji korelasi <i>product moment</i> menunjukkan arah hubungan yang lemah. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti dengan topik perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja 2. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif 3. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti menggunakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen dan dependen Pada penelitian sebelumnya konformitas dengan perilaku <i>cyberbullying</i>, pada penelitian yang akan diteliti adalah dukungan emosional orang tua dengan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja 2. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan <i>try out</i>, dan penelitian yang akan diteliti menggunakan <i>cross sectional study</i>. 3. Tempat Penelitian Penelitian sebelumnya di sekolah menengah atas (SAM) samarinda seberang, pada penelitian yang akan diteliti di SMP N 2 Gamping |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------------|--|--|--|---|
| | | | | pendekatan <i>purposive sampling</i> | |
| 2 | Satalina,D, 2014 (15) | Kecenderungan perilaku <i>cyberbullying</i> di tinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert Universitas Muhammadiyah Malang | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kecenderungan perilaku <i>cyberbullying</i> ditinjau dari tipe kepribadian ($t=0,09, p=0,05$). Penelitian ini menggunakan metode kausal-komparatif dengan menggunakan alat tes kepribadian EPI-A dan skala perilaku | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti yaitu pada topik perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja 2. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen dan dependen Penelitian sebelumnya kecenderungan perilaku <i>cyberbullying</i> ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, pada penelitian yang akan diteliti hubungan dukungan emosional orang tua dengan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja 2. Teknik sampling Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>stratified sampling</i>, pada penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------------|---|---|---|--|
| | | | <i>cyberbullying.</i> | | 3. Tempat penelitian Pada penelitian sebelumnya di SMAN 1 Purwosari, Pada penelitian yang akan diteliti di SMP N 2 Gamping. |
| 3 | Yuniar D & Darmawati, I, 2017 (16) | Dukungan keluarga berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh 27,1% remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah dan 31,2% remaja yang memperoleh dukungan dari keluarga memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi. Hasil uji Spearman menunjukan p-value 0,033 ($p < 0,05$) r 0,163. artinya ada hubungan | 1. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan <i>cross sectional study</i> | 1. Variabel independen dan dependen sebelumnya dukungan keluarga berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja. Pada penelitian yang akan diteliti dukungan emosional orang tua dengan perilaku cyberbullying pada remaja 3. Tempat Penelitian sebelumnya melakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat, penelitian yang akan diteliti di SMP N 2 Gamping |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------|------------------|--|-----------|-----------|
| | | | yang sangat rendah antara dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di SMA kota Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawat untuk melakukan promosi kesehatan mengenai psikologis remaja melalui program Bina Keluarga Remaja, Program Kesehatan Peduli Remaja, dan Usaha Kesehatan Sekolah. | | |

Daftar Pustaka

1. Sirupa.TA. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal e-Clinic (eCI), Vol. 4 No.2, Juli-Desember 2016
2. Sumara D, Humaedi S & Santoso MB. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Universitas Padjajaran.Vol.4 No.2. Hal: 129-389 2017
3. Emelia & Leonardi T. Hubungan antara kompetensi sosial dengan perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh remaja usia 15-17 tahun. Jurnal psikologi kepribadin dan sosial. Vol. 2 No.2 2013
4. Sari DJ, Ides SA & Anggraeni LD. Latar Belakang Remaja Melakukan *Bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta. JNKI Vol. 5 No.2 2017
5. Barus IRK. *Cyberbullying* dan sikap pelajar di Kota Medan. Jurnal penelitian pers dan komunikasi pembangunan. Vol. 20 No 2. Oktober 2016: hal 99-108
6. <https://m.kumparan.com> > kpai- Pelajar Rentan Menjadi Pelakudan Korban *Cyberbullying*-274311110790551241.Jakarta 22 Juli 2018/22:21 wib
7. Rahayu FS. *Cyberbullying* Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi.Yogyakarta. Vol.8 Issue 1.2012
8. Febrianti.R & TB.HG. *Cyberbullying* Pada Mahasiswa Universitas Indonesia. 2014
<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-06/S56877-Rianda%20Febrianti>
9. Rahayu FS. Widjajani S. Romas MZ. Iptek Bagi Masyarakat Siswa Dalam Menyikapi Fenomena *Cyberbullying* di Kalangan Remaja. Vol.17 No.2. 2013
10. Alia T. Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. Jakarta Vol.14 No.1.2018
11. Lubis TH. Hubungan Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional Dengan Self Regulated Learning.Universitas Medan Area.Vol.8 No.1.Juni 2016

12. Kusrini W & Prihartanti N. Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol.15 No.2. Agustus 2014:131-140
13. Malihah Z & Alfiasari. Perilaku Cyberbullying Pada Pemaja dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. Fakultas Ekologi Manusia, Institusi Pertanian Bogor. Vol.11 No 2 2018
14. Bagaskara MA. Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku *Cyberbullying* siswa sekolah menengah atas di Samarinda Seberang. Vol. 7 No.2, 2019: 301-312
15. Satalina D. Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* di Tinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 2 No 2, 2014
16. Yuniar D & Darmawati. Dukungan Keluarg berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat. Vol. Vol.3 No 1, Januari 2017: 9-17
17. Putro KZ. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia. Vol.12 No.1 2017 hal: 25-32
18. Azizah. Kebahagiaan dan Permasalahan Di Usia Remaja. Vol. 4 No. 2 2013
19. Soetjningsih. (2013). Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta: EGC
20. Saraswatia GK, Zulpahiyana & Arifah S. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kosep diri Remaja di SMP N 13 Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. Vol. 3 No. 1 2015: 33-38
21. Jahja.Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta Kencana
22. Hartini. Perkembangan Fisik dan Body Image Remaja. Universitas Pejndidikan Indonesia Bandung. Vol. 2 No.2 2017
23. Susanto I & Fitriana N. Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Cuci Tangan dan Gosok Gigi Pada Anak di TK ABA Kepiton, Kulon Progo. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. JNKI Vol. 3 No.1 2015. Hal 43-47

24. Nurasmı, Rizkyana (2018) Dukungan Sosial Komunitas Hamur Pada Remaja. Fakultas Psikologi: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
25. Kumalasari F& Ahyani LN. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Dipanti Asuhan. Universitas Muria Kudus. Vol.1 No. 1. Juni 2012
26. Haryani DS, Wahyunngsih & Haryani K. Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. JNKI Vol. 3 No.3 2015 hal 140-144
27. Mardiyah U, Yugistyowati A & Aprilia V. Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faaktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-12 Tahun. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. Vol. 2 No.2 2014
28. Sonata. (2014). Aku PernBertahan Karena Dukungan: Peran Keluarga Terhadap Subjective Well-Being Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Diluar Nikah. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.2
29. Rachmatan R & Ayunizar SR. *Cyberbullying* Pada Remaja SMA di Banda Aceh. Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala. Vol. 13 No 2. Oktober 2017
30. Wiryada OAB, Martiarini M & Budiningsih TE. Gambaran *Cyberbullying* Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial Di SMA Negeri 1 Dan SMA Negeri 2 Ungarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Vol. 9 No. 1 2017
31. Natalia EC. Remaja, Media Sosial dan *Cyberbullying*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Vol. 5 No.2 Desember 2016
32. Hidajat M, Adam AR, Danapratama M & Suhendrik. Dampak media social dalam *cyberbullying*. Vol. 6 No.1 maret 2015 hal: 72-81
33. Sari DPC. Keterbukaan Diri Pada Remaja Korban *Cyberbullying*. Psikoborneo, Vol.5 No.1 2017
34. Syadza N & Sugiasih I. *Cyberbullying* Pada Remaja SMP X di Kota Pekalongan Ditinjau Dari Konformitas dan Kematangan. Universitas Sultan Agung Malang. Vol.12 No 1: 17-26
35. Alligood AR (2017). Pakar Teori Keperawatan Volume 1. Singapore.Pte Ltd.

36. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta: Salemba Medika; 2017
37. Machfoedz I. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Fitramaya; Yogyakarta 2017
38. Notoatmojo. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
39. Pandie MM & Weisumann I.TH.J. Penengaruh Cyberbullying Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban *Cyberbullying* Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. Jurnal Jeffery, Vol.14 No,1 April 2016
40. Azizah. Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam Kudus, Jawa Tengah. Vol 4, No 2 Desember 2013.
41. Apjii (2017) Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia
42. Sartana & Afriyeni N. Perundangan Maya (*Cyberbullying*) Pada Remaja. Jurnal Psikologi Insight. Vol 2, No 2 April 2017: hlm 25-39.
43. Fatria RQ. Gambaran Perilaku *Cyberbullying* Mahasiswa Universitas Pancasila. Fakultas Psikologi Jakarta. Vol. 3 No 1: Hal 13-20
44. Islamedina EF & Yulianti A. Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja. Fakultas Psikologis UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Jurnal Psikologi, Vol 12, No 1 Juni 2016.
45. Mawardah M & Adiyanti MG. Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjadara Yogyakarta. Vol. 41 No. 1. Juni 2014: 60-73
46. Budiarti AI. Pengaruh Interaksi, Dalam Peer Group Terhadap Perilaku *Cyberbullying* siswa. Vol.3 No.1 Januari 2016

47. Yigit MF, Keskin F & Yurdugul H. Investigating The Relationship Between *Cyberbullying* and Perceived Family Support In Middle-School Students In Relation To Gender, Frequency Of Internet Use, and Grade. Hakkari University, Van Yuzuncu Yil University, Hacettepe University. Vol.5 No.2.2018. Page 249-284
48. Susilo FN & Sawitri DR. Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Sikap Terhadap *Bullying* Pada Siswa Kelas XI. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro. Vol. 4 No.4 Hal 78-83. Oktober 2015